

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data adalah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Departemen Dalam Negeri Regional Bandung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada:

- a. Komponen manusia, yaitu para widyaiswara dan pejabat struktural di lingkungan Pusdiklat Kementerian Depdagri Regional Bandung.
- b. Sumber data tertulis berupa buku tentang widyaiswara, arsip-arsip tentang kewidyaiswaraan
- c. Sumber data tak tertulis berupa tindakan dalam pemberian pelayanan, kegiatan-kegiatan kewidyaiswaaraan

#### **B. Tahapan Penelitian**

Secara garis besar, terdapat lima tahap proses yang dilalui yaitu: Persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, pemeriksaan keabsahan atau validasi penelitian serta pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

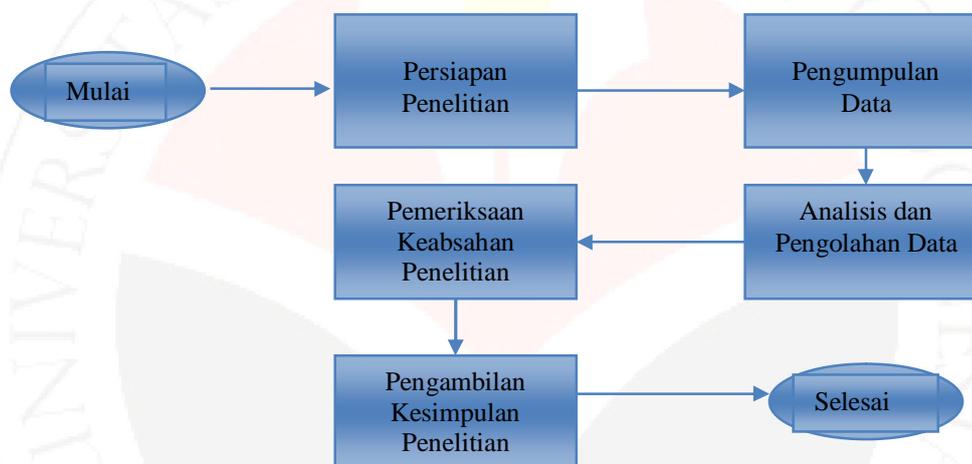
Tahapan persiapan penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian yang dilakukan dan dalam persiapan penelitian adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui signifikansi penelitian, rumusan dan batasan penelitian, kerangka penelitian dan hal lain yang dilakukan dalam tahap awal penelitian seperti yang telah dibahas pada Bab I. Selain itu, pada studi pendahuluan ini pula, dilakukan pemilihan metode penelitian yang cocok dengan topik yang dipilih serta tujuan penelitian yaitu metode dan pendekatan penelitian kualitatif.

Pada tahap pengumpulan data, diawali dengan penentuan subjek penelitian yang relevan dengan karakteristik masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan kajian dokumentasi.

Langkah ketiga adalah pengolahan dan analisis data. Dalam tahapan ini peneliti berupaya melakukannya sesegera mungkin setelah data terkumpul. Analisis dilakukan secara konsisten dan berulang dengan merujuk pada pertanyaan penelitian. Alwasilah (2002:158) menegaskan tentang pentingnya strategi analisis dan pengolahan data seperti itu karena memiliki sejumlah manfaat, yaitu: (1) setiap tahapan pengumpulan data terpadu oleh fokus yang jelas, (2) Observasi dan wawancara selanjutnya akan semakin terfokus dan menitik pada permasalahan serta semakin menadalam, (3) Analisis pada setiap tahapan akan menampilkan kategori sebagai bahan bagi pengembangan teori sementara.

Langkah berikutnya adalah validasi hasil penelitian, atau pemeriksaan keabsahan penelitian. Pada tahapan ini dilakukan berbagai teknik validasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kemudian tahap akhir dari penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan hasil penelitian dan penulisan laporannya. Adapun tahapan penelitian diatas digambarkan seperti dibawah ini :

**Gambar 3.1**  
**Diagram Alur Tahapan Penelitian**



### C. Persiapan Penelitian

#### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi deskriptif analitis kualitatif. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel melalui studi korelasi atau regresi untuk menguji hipotesis tertentu. Rumusan masalah dalam penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan komunikasi yang intensif dengan sumber data, dalam rangka eksplorasi mengenai masalah yang diteliti.

Penelitian ini merupakan upaya untuk memahami dan

mendeskripsikan fenomena dan gejala-gejala yang terjadi terhadap pengembangan karir widyaiswara, termasuk upaya mengungkap dan mengadakan elaborasi tentang kemungkinan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profesionalisme widyaiswara untuk itu dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” (Bogdan dan Talyor dalam Lexy J. Moleong, 1998: 3). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengangkat aktualitas, realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal sebagaimana dijelaskan Wolf dan Tymitz dalam Guba (1987: 6) bahwa:

...untuk memahami aktualitas-aktualitas, realitas-realitas sosial dan persepsi-persepsi manusia yang ada tanpa dicemarkan oleh sifat menonjol dari pengukuran formal atau pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah terbentuk. Penemuan naturalistik ini, adalah suatu proses yang digiring kepada pengungkapan banyak cerita yang idiosinkretis namun penting, yang diceritakan oleh orang-orang yang nyata, mengenai peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara nyata yang alamiah.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian. Cara pengolahan data dan informasi yang demikian itu, kemudian diistilahkan dengan metode deskriptif analitis. Mengenai metode ini, Winarno Surachmad (1990:139) menjelaskan bahwa, “Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi: analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu.

Pendekatan kualitatif atau dapat juga disebut metode naturalistik memiliki ciri dan karakteristik yang khas. Menurut (Bogdan dan Bilken, 1982:27-30; Nasution, 1980:9-12), pendekatan kualitatif memiliki beberapa ciri yaitu: "nature setting, penentuan sampel secara purposive, peneliti sebagai instrumen inti pokok bersifat deskriptif analitis, analisis data secara induktif dan interpretasi bersifat idiografik, serta mengutamakan makna dibalik data".

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik. Yang bersifat deskriptif. Tekanan pada proses dalam penelitian kualitatif merupakan hal penting sehingga logika berfikirnya bersifat induktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-28):

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
- b. *Qualitative research is decriptive.*
- c. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- d. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
- e. *Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Peneliti menggali data secara langsung dari nara sumber tanpa memberikan suatu "perlakuan" seperti pada penelitian eksperimen. Maksud ini tiada lain agar diperoleh gambaran tentang fenomena perilaku peranan seseorang dalam pengembangan kegiatannya dan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Rasional dari pernyataan ini adalah karena peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah dan dapat memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang terinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Nasution, 1988 : 54-55).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih terurai dengan kata-kata dari pada sederetan angka-angka dan hasilnya pun berupa uraian (Miles dan Huberman, 1992:15). Namun demikian bukan berarti dalam penelitian kualitatif terbebas dari laporan yang berbentuk angka-angka. Satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari polanya untuk selanjutnya dicari makna dari pola tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat idiografik yang mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu.

## **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Lofland dalam Moleong (1990) menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata. Sedangkan tindakan dan dokumen lainnya merupakan sumber data tambahan. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancara serta sumber tertulis dari dokumen yang dapat memberikan informasi dan data mengenai pengambilan keputusan partisipatif dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah menengah pertama negeri di lingkungan pemerintah Kota Bandung.

Selanjutnya, mengenai sumber data atau populasi dalam penelitian kualitatif dinyatakan oleh Judith p. Goetz dan Margaret d. Le Compte (1981) sebagai berikut: *“The content of theories determines which elements, objects, or people in the empirical world constitute the researcher’s or data sources”*.

Pernyataan tersebut mengimplikasikan bahwa penentuan sumber data penelitian akan tergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan.

Dalam buku “Ethnography and Qualitative Design in Educational Research” seperti dikutip Djarm’an Satori (1989), Goetz dan LeComte (1984) menyatakan bahwa “*Whatever the population or populations are determined to be, their categories must be discovered and refined into specific units of analysis that facilitate data reduction and processing*”.

Fenomena widyaiswara di lingkungan Kementerian Departemen Dalam Negeri, khususnya Pusdiklat Kementerian Departemen Dalam Negeri Regional Bandung yang memiliki enam widyaiswara dengan beraneka ragam latar belakang pendidikan, pengalaman dan juga latar belakang jabatan yang pernah diembannya baik di lingkungan Departemen Dalam Negeri atau di luar lingkungan Departemen Dalam Negeri, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Nama-nama Widyaiswara**  
**di Lingkungan Pusdiklat Depdagri Regional Bandung**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Drs. H. Sanyoto	S2	Kapus	Struktural Murni
2	Drs. H. Diding, M.Si	S3	WI Utama	Mantan Sekda
3	Drs. H. Rally Supriadi, MM	S2	WI Utama	Mantan Kepala Bidang
4	Drs. H. Tatang Effendy, M.Pd	S3	WI Madya	Mantan Sekda Subang
5	Drs. H. Elon, M.Pd.	S2	WI Madya	Mantan Kepala Dinas Pendidikan
6	Dra. Rochayati Basra, M.Pd.	S2	WI Muda	Widyaiswara Murni

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan dan pelatihan di Pusdiklat Regional Bandung hanya dilaksanakan atau difasilitasi oleh enam orang widyaiswara dengan didukung oleh empat belas staf administratif (2 orang kepala bidang 1 Kabag TU) 11 orang Kepala Seksi, dan

26 Staf. Kondisi tersebut kurang menguntungkan dalam aspek akademis maupun pengembangan Widyaiswara karena minimnya jumlah maupun kualitas tingkat pendidikan Widyaiswara yang ditandai dengan 2 orang lulusan S3 dan 3 orang lulusan S2 untuk menangani peserta didik sebanyak 400 orang dalam satu tahun.

#### **D. Pengumpulan Data**

##### **1. Tahapan Pengumpulan Data**

Setelah persiapan penelitian dilakukan, pengumpulan data pada sample dari populasi yang telah dipilih. Dengan tidak adanya suatu pola yang pasti dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif, maka keefektifannya akan ditentukan oleh peranan peneliti sebagai “*human instrument*”. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif meliputi:

- a. Data diambil langsung dari setting alami (*nature setting*): Ditandai oleh peran peneliti sebagai human instrument, menggali data dan informasi secara langsung dari nara sumber.
- b. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive: Jumlah sumber data sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan atau untuk memperoleh informasi tertentu, sumber data dapat diteruskan sampai tercapainya taraf reduksi, ketuntasan atau kejenuhan; ”maksudnya dengan menggunakan responden berikutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.” (Nasution, 1988:32-33).

- c. Peneliti sebagai instrument inti pokok: Pengambilan data langsung dilakukan oleh peneliti sehingga “instrumen diharapkan mempunyai adaptabilitas yang tinggi; bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang cenderung berubah-ubah, dapat memperluas pertanyaan yang berguna untuk tujuan penelitian.” (Nasution, 1988:54-55).
- d. Penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasilnya (bersifat deskriptif analitis): Menurut Miles dan Huberman (1984: 15) “Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, cenderung berbentuk uraian kata-kata daripada angka-angka; demikian juga hasil analisisnya.” Dengan demikian, maka hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kaya dengan deskripsi dan penjelasan-penjelasan serta analisis tentang aspek-aspek permasalahan.
- e. Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik: Bersifat idiografik artinya, penelitian ini lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu dibalik data yang dikumpulkan. Sedangkan analisis induktif dilakukan karena beberapa alasan:
- “Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidak-nya pengalihan kepada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Dan Terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.” (Lexy J. Moleong, 1998: 5)

- f. Mengutamakan makna (*meaning*) dibalik data: Dari beberapa ciri dan karakteristik seperti telah dikemukakan secara implisit menunjukkan bahwa, makna (*meaning*) penelitian adalah sasaran pendekatan kualitatif, dimana data dan informasi yang terkumpul diolah dan dianalisis sedemikian rupa guna mendapatkan gambaran yang bermakna tentang hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif secara garis besarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap “member check” (Nasution, 1988: 33-34). Sesuai dengan hal tersebut maka penelitian ini mengikuti ketiga tahapan dimaksud.

- a. Tahap Orientasi: Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Dan sekaligus guna memantapkan dan menentukan fokus penelitian berikut nara sumbernya.
- b. Tahap Eksplorasi: Tahap ini merupakan implementasi kegiatan penelitian yang sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ini dilaksanakan setelah diberi rekomendasi atau izin penelitian dari instansi berwenang.
- c. Tahap *Member Check*: Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Pengecekan data ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi

kembali catatan-catatan hasil wawancara dan setelah disetujui oleh responden, langsung menandatangani di kertas catatan hasil wawancara. Untuk mendukung hasil wawancara dilakukan observasi dan studi dokumentasi yang diikuti dengan triangulasi kepada responden lain yang berkompeten sehingga pelaksanaan member check ini dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Nasution (1988: 56) “catatan lapangan tersebut melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi”. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi model pengembangan karir widyaiswara. Adapun instrumen penelitiannya adalah diri peneliti sendiri (human instrument). Untuk itu dilakukan melalui teknik:

- a. Observasi: merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan model pengembangan karir widyaiswara.
- b. Wawancara: peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

**E. Prosedur Analisis Data**

Kegiatan ini dilakukan guna memberi makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan yang dilaksanakan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan "*consensus judgment*". Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini belum ada prosedur baku yang dijadikan pedoman para ahli. Hal ini terungkap dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Subino Hadisubroto (1988:20) berikut ini :

.....analisis data kualitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti. Sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban menciptakan sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Namun demikian penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1984: 21) yaitu: " reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi."

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

### **2. Display Data**

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

### **3. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) Analisis Kompensional, teknik ini termasuk kedalam teknis analisis yang cukup menarik dan paling mudah dilakukan karena menggunakan pendekatan kontras antar elemen, akan tetapi secara keseluruhan memiliki kesamaan kerja dengan teknik analisis taksonomi, hal yang membedakannya adalah hanya pada pendekatan yang dipakai oleh masing-masing teknik.

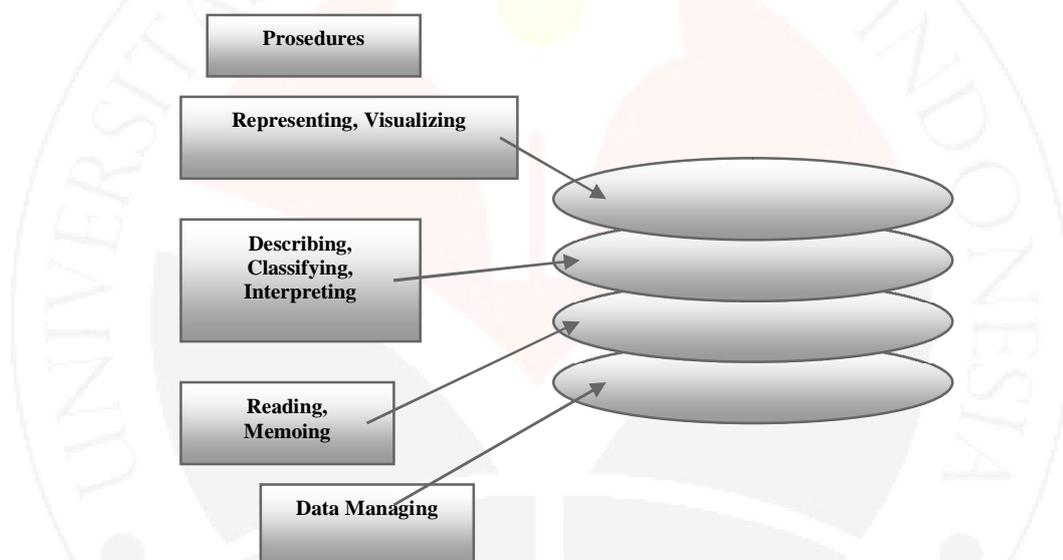
Teknik ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci. Unsur-unsur atau elemen-elemen yang kontras akan dipilah oleh peneliti dan selanjutnya akan

dicari term-term yang dapat mewadahnya, dan 2) Analisis isi, Analisis konten mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

Analisis ini sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi.

Dengan prosedur analisis seperti berikut ini:

**Gambar 3.2**  
**Prosedur Analisis Data**



#### **4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi**

Bersumber dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Hasil Penelitian**

Maksud dari pemeriksanaan keabsahan hasil penelitian yaitu cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) tingkat kepercayaan suatu penelitian naturalistic diukur berdasarkan kriteria berikut : kredibilitas; tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

### **1. Kredibilitas (Validitas Internal)**

Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk memenuhi kredibilitas dilakukan kegiatan triangulasi, penggunaan bahan referensi dan mengadakan member check. Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan;
- b. Pengamatan secara terus menerus;
- c. Trianggulasi
- d. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber data dengan data yang diperoleh dari sumber data lainnya tentang focus yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan (Nasution, 1988).
- e. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian;

- f. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an, dll.
- g. Membercheck, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

## 2. Transferabilitas

Tingkat transferabilitas suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauhmana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Untuk memahami hal ini, peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh Nasution (1988) sebagai berikut :

“Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin “validitas external” ini. Ia hanya melihat *transferability* sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitian itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya tranfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.”

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

### 3. Dependabilitas dan Conformabilities

Nilai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian tergantung pada kehandalan serta obyektivitasnya untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep "*dependability*" meninjau hasil penelitian dari konsistenitas dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran dan pengambilan kesimpulan (Nasution, 1988). Dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan proses "*audit trail*" (Lincoln dan Guba, 1985) yaitu dengan mempelajari laporan lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya sampai laporan penelitian selesai.

Sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya;
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c. Membuat panfsiran atau kesimpulan sebagai sintesis data;
- d. Menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data sebagaimana mestinya.

## G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Data Yang Diperlukan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana pengembangan karier widyaiswara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri Regional Bandung sekarang ini?	Pengembangan karier widyaiswara yang berlangsung pada saat ini.	Wawancara dan Observasi	Widyaiswara
2	Apakah kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan karier widyaiswara di lingkungan Kementerian Dalam Negeri Regional Bandung sekarang ini?	Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam karier widyaiswara sekarang ini.	Wawancara dan Observasi	Widyaiswara
3	Bagaimana pengelolaan karier widyaiswara?	Kegiatan pengelolaan karier yang berlangsung sekarang ini.	Wawancara dan Observasi	Widyaiswara
4	Bagaimana Model Pengembangan Karier Widyaiswara?	Model-model pengembangan karier yang diharapkan oleh widyaiswara berdasarkan kebutuhan pribadi dan aturan-aturan yang berlaku.	Wawancara dan Observasi	Widyaiswara

**Tabel 3.3**  
**Format Observasi**

No	Fokus Observasi	Subjek yang di Observasi	Hal yang di Observasi
1	Manajemen Karier Widyaiswara	Widyaiswara; Dokumen Institusi dan dokumen pribadi widyaiswara	Peta Jabatan Sistem Pengangkatan Bentuk & Metode Diklat Masa Jabatan
2	Profil Kemampuan/kompetensi	Widyaiswara; Dokumen Institusi dan dokumen pribadi widyaiswara	Latar Pendidikan Kompetensi yang harus dimiliki

No	Fokus Observasi	Subjek yang di Observasi	Hal yang di Observasi
			Komposisi widyaiswara yang ada
3	Evaluasi Kinerja Widyaiswara	Widyaiswara; Dokumen Institusi dan dokumen pribadi widyaiswara	Posisi hasil evaluasi tiap widyaiswara
4	Bentuk & Metode Pengembangan Karier	Widyaiswara; Dokumen Institusi dan dokumen pribadi widyaiswara	Bentuk pengembangan karier yang berlangsung Metode pengembangan yang digunakan

**Tabel 3.4**  
**Format Wawancara**

No	Fokus Wawancara	Subjek yang Diwawancara	Hal yang di Wawancara
1	Manajemen Karier Widyaiswara	Widyaiswara	- Peta Jabatan yang dilalui - Sistem Pengangkatan yang diikuti - Bentuk & Metode Diklat yang diikuti - Masa Jabatan yang sudah dilalui
2	Profil Kemampuan/kompetensi	Widyaiswara	- Latar Pendidikan yang diikuti - Kompetensi yang dimiliki - Komposisi widyaiswara yang ada
3	Evaluasi Kinerja Widyaiswara	Widyaiswara	Posisi hasil evaluasi tiap
4	Bentuk & Metode Pengembangan Karier	Widyaiswara	- Bentuk pengembangan karier yang dilalui - Metode pengembangan yang dilalui

**Tabel 3.5**  
**Format Catatan Harian**

Hari : .....	Tanggal : .....
Waktu : .....	Sumber : .....
Catatan: .....	
.....	
.....	
.....	

**Tabel 3.6**  
**Format Catatan Teori Pendukung**

Fokus : .....	Tema Inti : .....
Buku Sumber : .....	
Catatan : .....	
.....	
.....	
.....	
.....	

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Wawancara**

No	Fokus	Pertanyaan
A	Peta Jabatan yang dilalui	1. Apa posisi Bapak/Ibu pada tingkatan widyaiswara sekarang? 2. Berapa lama Bapak/Ibu untuk sampai pada tingkatan tersebut dari awal mulai bekerja sampai sekarang? 3. Apakah ada yang harus diperbaiki dari sistem karier yang dilalui oleh Bapak/Ibu?
B	Sistem Pengangkatan yang diikuti	4. Bapak/Ibu berasal dari dinas/lembaga struktural sebelum memulai karier widyaiswara? 5. Apakah Bapak/Ibu diangkat dari tingkatan yang paling rendah dalam struktur jabatan fungsional widyaiswara?
C	Bentuk & Metode Diklat yang diikuti	6. Diklat apa yang pernah diikuti oleh Bapak/Ibu sebelum memegang jabatan fungsional widyaiswara? 7. Diklat apa yang pernah diikuti oleh Bapak/Ibu selama menjadi widyaiswara? 8. Bentuk Diklat apa yang disarankan oleh Bapak/Ibu untuk ditingkatkan dan ditambahkan bagi widyaiswara? 9. Pada tingkatan mana Diklat yang harus ditingkatkan itu diberikan?
D	Masa Jabatan yang sudah dilalui	10. Berapa lama rata-rata tahun yang dilalui oleh Bapak/Ibu dari setiap tingkatan jabatan fungsional widyaiswara? 11. Berapa lama idealnya lama waktu yang harus dilalui oleh seorang widyaiswara dalam setiap tingkatan jabatan fungsional widyaiswara? 12. Berapa lama waktu riil rata-rata tingkatan yang dilalui oleh Bapak/Ibu lalui dalam setiap tingkatan jabatan fungsional widyaiswara?
E	Latar Pendidikan yang diikuti	13. Jenjang pendidikan yang Bapak/Ibu lalui sebelum memegang jabatan widyaiswara? 14. Apa Jurusan/Program yang diikuti oleh Bapak/Ibu dalam pendidikan tersebut? 15. Apakah Jurusan/Program tersebut cocok/memberi dukungan terhadap pekerjaan sekarang?
F	Kompetensi yang dimiliki	16. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang widyaiswara? 17. Kompetensi mana yang paling dominan dalam pelaksanaan tugas widyaiswara? 18. Apakah sudah cukup dengan kompetensi yang ada sekarang atau ada kompetensi lain yang Ibu/Bapak

No	Fokus	Pertanyaan
		pandang harus ditambahkan bagi seorang widyaiswara?
G	Komposisi widyaiswara yang ada	19. Apakah widyaiswara yang ada di unit Bapak/Ibu sekarang sudah memadai dari segi jumlah? 20. Apakah widyaiswara yang ada di unit Bapak/Ibu sekarang sudah memadai dari segi kompetensi?
H	Posisi hasil evaluasi	21. Bapak/Ibu selalu melakukan/dievaluasi untuk setiap kegiatan yang dilakukan? 22. Bapak/Ibu memperoleh gambaran posisi yang diperoleh dari hasil evaluasi baik kekurangan atau kelebihan yang dimiliki? 23. Apakah posisi yang diperoleh dari hasil evaluasi mempengaruhi terhadap peningkatan kemampuan profesi Bapak/Ibu?
I	Bentuk pengembangan karier yang dilalui	24. Apakah karier yang dilalui Bapak/Ibu diperoleh karena fasilitasi organisasi atau karena kebutuhan dan inisiatif dari Bapak/Ibu? 25. Bagaimana sebaiknya menurut Bapak/Ibu bentuk-bentuk/pola-pola pengembangan karier bagi widyaiswara?
J	Metode pengembangan yang dilalui	26. Metode pengembangan karier yang sekarang menurut Bapak/Ibu memperhatikan prestasi kerja yang dicapai setiap widyaiswara?

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Studi Dokumentasi**

No	Fokus	Dokumen
1	Peta Jabatan	Dokumen kepegangkatan/jabatan
2	Sistem Pengangkatan	SK Pengangkatan
3	Bentuk & Metode Diklat	Sertifikat-srtifikat kegiatan Diklat
4	Masa Jabatan	SK Kepangkatan
5	Latar Pendidikan	Ijazah
6	Kompetensi yang harus dimiliki	Dokumen standar kompetensi
7	Komposisi widyaiswara yang ada	Buku besar kepegawaian
8	Posisi hasil evaluasi tiap widyaiswara	Dokumen hasil-hasil evaluasi
9	Bentuk pengembangan karier yang berlangsung	Dokumen kepegawaian
10	Metode pengembangan yang digunakan	Dokumen kepegawain
11	Acuan Pengembangan Diklat	Peraturan-peraturan perundangan yang relevan